



## **Pengaruh Komunikasi Guru dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 11 Kota Jambi**

**Anya Nathania Kani Putri<sup>1</sup>, Siti Syuhada<sup>2</sup>, Iwan Putra<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia,

[anyanthaniakaniputri@gmail.com](mailto:anyanthaniakaniputri@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, [siti.syuhada@unja.ac.id](mailto:siti.syuhada@unja.ac.id)

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, [iwanputra@unja.ac.id](mailto:iwanputra@unja.ac.id)

Corresponding Author: [anyanthaniakaniputri@gmail.com](mailto:anyanthaniakaniputri@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** *This study aims to analyze the influence of teacher communication and the school environment on students' learning motivation and learning outcomes in Economics subjects at SMA Negeri 11 Kota Jambi, both directly and indirectly through learning motivation as a mediating variable. The study employed a quantitative approach with a causal-comparative method. Data analysis was conducted using path analysis with the assistance of SPSS version 21.0. The research population consisted of 144 eleventh-grade students who studied Economics. The findings indicate that teacher communication and the school environment have a significant effect on students' learning motivation and learning outcomes. Furthermore, learning motivation was found to have a significant effect on learning outcomes and serves as a mediating variable between teacher communication and the school environment toward learning outcomes. These results emphasize that effective teacher-student communication and a supportive school environment are essential factors in enhancing students' motivation and academic achievement.*

**Keyword:** *Teacher Communication, School Environment, Learning Motivation, Learning Outcomes.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi guru dan lingkungan sekolah terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA negeri 11 kota jambi, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar. penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dengan teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan program SPSS 21.0. Populasi pada penelitian ini meliputi 144 peserta didik kelas XI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi guru dan lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, motivasi belajar juga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar, serta berperan sebagai variabel mediasi antara komunikasi guru dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan

demikian, komunikasi guru, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung.

### **Kata Kunci: Komunikasi Guru, Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.**

---

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran utama pembangunan nasional dalam bidang pendidikan dan menjadi bagian integral dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia secara menyeluruh. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya ialah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis (UU No. 20 Tahun 2003).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan tersebut. Proses pendidikan di sekolah berfungsi membentuk kecerdasan, kepribadian, serta keterampilan peserta didik agar mampu hidup mandiri dan beradaptasi terhadap perubahan zaman. Proses belajar mengajar menjadi inti dari penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas (Hidayani, 2017). Pendidikan juga berperan dalam mengubah pandangan hidup, perilaku, dan budaya manusia ke arah yang lebih baik (Yandi et al., 2023; Madjid, 2020; Atmaja, 2014).

Pendidikan yang bermutu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang pada gilirannya menjadi penentu keberhasilan pembangunan bangsa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan memerlukan dukungan dari berbagai faktor, termasuk keterampilan komunikasi guru dan lingkungan sekolah yang kondusif untuk mendorong motivasi dan hasil belajar peserta didik (Yandi et al., 2023). Namun, dalam praktiknya masih ditemukan ketidaksesuaian hasil belajar antar peserta didik meskipun berada dalam lingkungan sekolah dan bimbingan guru yang sama. Fenomena ini juga terjadi di SMA Negeri 11 Kota Jambi, di mana hasil Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran Ekonomi tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan variasi nilai yang cukup mencolok antar peserta didik.

Perbedaan hasil belajar tersebut menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi dan pencapaian akademik peserta didik. Uno (2017) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat muncul karena faktor intrinsik seperti keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, serta faktor ekstrinsik berupa rangsangan dari luar yang mendorong individu untuk belajar lebih giat. Sementara itu, Slameto (2015) membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua, yaitu faktor internal (fisik, psikologis, dan kelelahan) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, dan masyarakat).

Dalam konteks faktor eksternal, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing, memotivasi, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sagala (dalam Herawati, 2020) menegaskan bahwa guru merupakan elemen kunci dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah karena bertanggung jawab untuk memantau dan mengembangkan proses belajar peserta didik. Guru yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik mampu menciptakan suasana kelas yang interaktif, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran secara optimal. Hal ini diperkuat oleh pendapat Muhammad (2017) yang menyatakan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran pesan verbal maupun nonverbal yang bertujuan mempengaruhi perilaku, serta oleh Sukadinata (dalam Muflichah, 2016) yang menegaskan bahwa komunikasi merupakan faktor penentu keberhasilan pengajaran. Penelitian

Sahabuddin (2015) juga membuktikan bahwa komunikasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi serta motivasi belajar peserta didik.

Selain komunikasi guru, lingkungan sekolah juga merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Lingkungan sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, tetapi juga berfungsi sebagai faktor pembentuk sikap, motivasi, dan perilaku belajar peserta didik (Sudjana, 2016). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Latief (2014), Zulfiansyah et al. (2017), Dewi dan Yuniarsih (2020), serta Rahmawati (2014) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Sukamadinata (dalam Javentdo et al., 2020) juga menegaskan bahwa lingkungan sekolah, baik fisik maupun sosial, berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran.

Namun, hasil observasi di SMA Negeri 11 Kota Jambi menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam penyediaan fasilitas pembelajaran dan kualitas interaksi belajar. Keterbatasan media pembelajaran, metode pengajaran yang monoton, serta kondisi perpustakaan yang kurang nyaman menjadi faktor penghambat terciptanya suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Akibatnya, peserta didik cenderung pasif, kurang fokus, dan menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan keterampilan komunikasi guru serta perbaikan lingkungan sekolah agar proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mampu memotivasi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini antara lain untuk mengetahui pengaruh : (1) Komunikasi guru terhadap motivasi belajar peserta didik, (2) Lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik, (3) Komunikasi guru terhadap hasil belajar peserta didik, (4) Lingkungan sekolah terhadap hasil belajar peserta didik, (5) Motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik , (6) Komunikasi guru terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar, (7) Lingkungan sekolah terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan analisis statistik, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara komunikasi guru dan lingkungan sekolah terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Desain penelitian yang digunakan bersifat *cross-sectional (one shot)*, artinya data dikumpulkan pada satu waktu tertentu untuk memperoleh gambaran kondisi yang sedang berlangsung (Sugiyono, 2018).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 144 orang, terdiri atas empat kelas. Karena jumlah populasi relatif kecil, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah **sampling jenuh (sensus)**, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2012). Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 144 peserta didik.

Data dikumpulkan menggunakan **angket** dan **dokumentasi**. Angket disusun dengan **skala Likert** lima tingkat untuk mengukur komunikasi guru, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar, sedangkan data hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai akademik peserta didik. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya dengan bantuan **SPSS versi 21.0**.

Data dianalisis menggunakan **analisis deskriptif** dan **analisis inferensial** dengan bantuan SPSS 21.0. Tahapan analisis meliputi **uji asumsi klasik** (normalitas), **uji hipotesis parsial (t-test)**, serta **koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)** untuk melihat kontribusi pengaruh variabel

bebas terhadap variabel terikat. Pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung dilakukan dengan **analisis jalur (path analysis)** dan **uji Sobel** untuk menguji signifikansi pengaruh mediasi (Herlina & Diputra, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan latar belakang, tujuan dan metode penelitian, maka hasil artikel ini adalah sebagai berikut:

#### **Komunikasi Guru**

Ilmu komunikasi sudah lama dipelajari orang sejak zaman purbakala, namun perhatian pentingnya komunikasi baru muncul pada abad ke-20. Itu dikarenakan penemuan teknologi komunikasi seperti radio, televisi, telepon, satelit, dan jaringan computer. Menurut Morisan dalam Khairinal (2016:157) ranah komunikasi memiliki delapan elemen komunikasi yang terdiri dari sumber, encoding, pesan, saluran, decoding, penerima, umpan balik dan gangguan.

Menurut **Effendy (2020)**, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media. Sedangkan menurut J.A Devito dalam Pohan & Fitria (2021) mengartikan komunikasi merupakan suatu tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan terjadi dalam satu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.

Menurut Wibowo (2014) komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari satu pihak baik individu, kelompok atau organisasi sebagai sender kepada pihak lain sebagai receiver untuk memahami dan terbuka peluan untuk memberikan respon baik kepada sender. Adapun komunikasi menurut Walgito (2016) merupakan proses penyampaian dan penerimaan lambin-lambang yang mengandung arti, baik yang berwujud informasi-informasi, pemikiran-pemikiran, pengetahuan ataupun yang lain-lain dari penyampai atau komunitor kepada penerima atau komunikan.

Karti soeharto dalam Herawati (2020) menyatakan keterampilan berkomunikasi guru dalam kegiatan pembelajaran mencakup 4 kemampuan pokok, sekaligus menjadi indikator dalam penelitian ini yaitu: (1) Mengembangkan sikap positif, artinya seorang haruslah mampu untuk dapat mengembangkan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran, (2) Luwes dan terbuka, artinya seorang guru memiliki kemampuan untuk bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran, (3) Bergairah dan bersungguh-sungguh, artinya guru memiliki kemampuan untuk tampil secara bergairah dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran, (4) Interaksi dalam kegiatan, artinya seorang guru haruslah memiliki kemampuan dalam mengelola interaksi dalam kegiatan pembelajaran.

#### **Lingkungan Sekolah**

Lingkungan berperan penting dalam perkembangan perilaku manusia khususnya lingkungan sekolah. Sebab dari lingkungan sekolah, siswa diharapkan dapat merubah perilakunya sesuai yang diharapkan. Berikut ini akan dikemukakan definisi lingkungan sekolah menurut para ahli.

Menurut Sagala (2019) lingkungan sekolah merupakan faktor-faktor internal yang mencakup tata kelola, hubungan antarwarga sekolah, fasilitas, dan suasana yang mendukung proses pembelajaran. Semua elemen ini membentuk ekosistem pendidikan yang memenagruhi perkembangan siswa secara fisik, emosional, dan intelektual. Sejalan dengan pendapat Kunandar (2020) bahwa lingkungan sekolah adalah komponen penting dalam sistem pendidikan yang mencakup sarana dan prasarana, hubungan antar warga sekolah, dan kebijakan sekolah yang mendukung pembentukan kompetensi akademik dan karakter siswa.

Menurut Tu'u dalam Juventdo (2020) lingkungan sekolah diartikan sebagai lingkungan dimana para peserta didik dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi yang dapat meresap ke dalam kesadaran hati nuraninya.

Menurut Rukmana dan Suryana menyebutkan bahwa lingkungan fisik belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak. Guru harus dapat menciptakan lingkungan yang membantu perkembangan pendidikan peserta didik. Lingkungan fisik meliputi ruang tempat berlangsungnya pembelajaran, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang serbaguna/aula.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disintesikan bahwa lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana para peserta didiknya dibiasakan dengan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi. Lingkungan sekolah dapat diukur melalui: 1) Hubungan guru dengan siswa; 2) Hubungan siswa dengan siswa; 3) Ruang dan tempat belajar; 4) Fasilitas kelas; 5) Alat pembelajaran; 6) Perpustakaan sekolah sebagai penunjang pembelajaran; dan 7) Ventilasi kelas dan penerangan kelas.

## **Motivasi Belajar**

Ada banyak teori motivasi yang telah dikemukakan oleh para pakar ilmu motivasi dan di bawah ini merupakan sebagian rumpun ilmu pecahan dari ilmu psikologi. Pada kesempatan ini penulis hanya menampilkan beberapa teori motivasi yang berhubungan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan.

Teori dari dua faktor yang dikembangkan oleh Herzberg (dalam Robbin dan Judge, 2015:130) dimana motivasi pada dasarnya dibagi atas dua faktor yaitu instrinsik dan ekstrinsik. Di mana faktor instrinsik dihubungkan dengan kepuasaan kerja, sementara faktor ekstrinsik dikaitkan dengan ketidakpuasan. Artinya, dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu muncul karena ada faktor-faktor intrinsic. Sementara yang berkaitan dengan pemenuhan diri disebut faktor ekstrinsik.

Menurut Robbin dan Judge (2015:127) motivasi merupakan proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan. Robbin dan Judge mendefinisikan motivasi sebagai proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu motivasi secara umum adalah berkaitan dengan upaya menuju setiap tujuan, lalu kita akan mempersempit focus menjadi tujuan organisasi terhadap perilaku terkait pekerjaan.

Uno (2017:23) mengatakan bahwa indikator motivasi belajar dapat di klasifikasikan sebagai berikut: (1) Adanya hasrat dan keinginan belajar, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Adanya harapan akan cita-cita masa depan, (4) Adanya penghargaan dalam belajar, (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

## **Hasil Belajar**

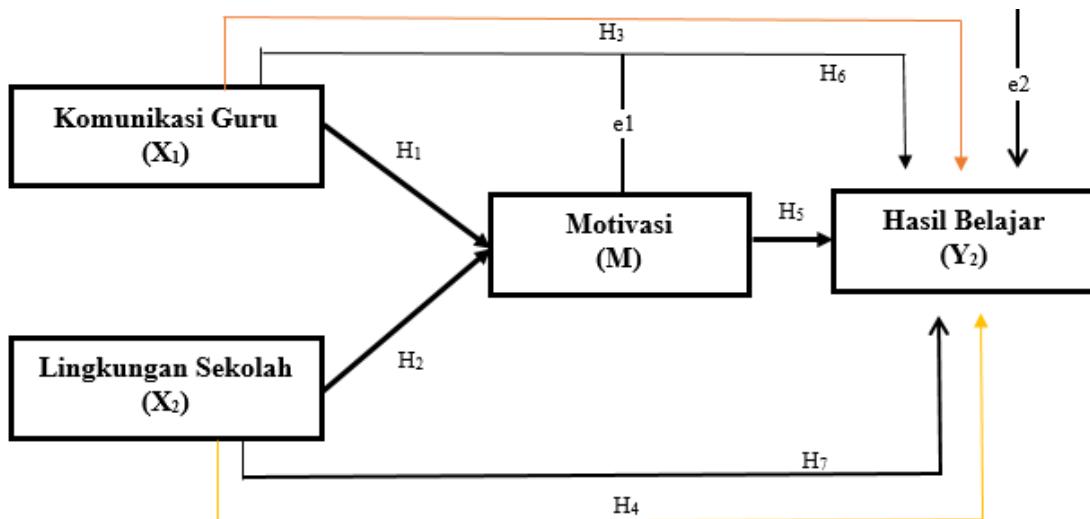
Menurut Djarmah (2015:13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan menurut Slameto (2015:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Djamarah (2015:21) menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu.

Sudjana (2016:22) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memiliki pengalaman belajarnya. Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah

ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni a) informasi verbal, b) keterampilan intelektual, c) strategi kognitif, d) sikap, dan e) keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris (Sudjana, 2016:22).

## Kerangka Berpikir



Gambar 2.1. Kerangka Model Penelitian

## Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka ditarik suatu hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Komunikasi guru berpengaruh terhadap motivasi belajar

H<sub>2</sub> : Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar

H<sub>3</sub> : Komunikasi guru berpengaruh terhadap hasil belajar

H<sub>4</sub> : Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar

H<sub>5</sub> : Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar

H<sub>6</sub> : Komunikasi guru berpengaruh terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar

H<sub>7</sub> : Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar

## Pembahasan

### 1. Hasil Uji Normalitas

Pada dasarnya uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual kelihatannya normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Dari uji normalitas yang dilakukan secara statistic, diperoleh nilai *Asymp. Sig. 2-tailed* lebih besar dari 0,05 ( $0,970 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Berikut ini merupakan output SPSS hasil dari uji normalitas.

**Tabel 2.** Output SPSS Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.23167277
Most Extreme Differences	Absolute	.041
	Positive	.039
	Negative	-.041
Kolmogorov-Smirnov Z		.490
Asymp. Sig. (2-tailed)		.970

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## 2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Untuk menjawab tujuan-tujuan dalam penelitian ini, struktur utama dalam model penelitian, struktur utama dalam model penelitian ini di pecah menjadi tiga sub struktur. Dimana untuk menjawab tujuan 1 dan 2 dengan menggunakan sub struktur pertama, untuk menjawab tujuan 3 dan 4 dengan menggunakan sub struktur 2, dan untuk menjawab tujuan 5 dengan menggunakan sub struktur ketiga. Sedangkan untuk menjawab tujuan 6 dan 7 nilai yang diambil merupakan nilai output sub struktur pertama, kedua dan ketiga untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung. Berikut ini merupakan output SPSS dari ketiga struktur yang dirangkum pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Ouput SPSS Tiga Sub Struktur.

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std.Error			
X <sub>1</sub> → M	0.562	0.161	0.278	3.488	0.001
X <sub>2</sub> → M	0.472	0.092	0.410	5.153	0.000
X <sub>1</sub> → Y	1.226	0.106	0.491	11.576	0.000
X <sub>2</sub> → Y	0.769	0.060	0.541	12.768	0.000
M → Y	0.910	0.070	0.738	13.014	0.000

Sumber: data diolah dari ouput SPSS.

### a) Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil output SPSS seperti yang tampak pada tabel 2 yang diperoleh estimasi pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar 0,278 dan  $t_{hitung}$  sebesar 3,488. Dimana  $t_{hitung} = 3,488 > 1,97$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar. Sedangkan untuk melihat nilai signifikansinya, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,001, dikarenakan taraf signifikansi lebih  $< 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

### b) Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil output SPSS seperti yang tampak pada tabel 2 yang diperoleh estimasi pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar sebesar 0,410 dan  $t_{hitung}$  sebesar 5,153. Dimana nilai  $t_{hitung} = 5,153 > 1,97$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar. Sedangkan untuk melihat nilai signifikannya, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000, dikarenakan angka taraf signifikansi lebih  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

**c) Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil output SPSS seperti yang tampak pada tabel 2 yang diperoleh estimasi pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar sebesar 0,491 dan  $t_{hitung}$  sebesar 11,576. Dimana nilai  $t_{hitung}$   $11,576 > 1,97$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh komunikasi guru terhadap hasil belajar. Sedangkan untuk melihat nilai signifikansinya, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000, dikarenakan angka taraf signifikansi lebih  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

**d) Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil output SPSS seperti yang tampak pada tabel 2 yang diperoleh estimasi pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar sebesar 0,541 dan  $t_{hitung}$  sebesar 12,768. Dimana nilai  $t_{hitung}$   $12,768 > 1,97$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar. Sedangkan untuk melihat nilai signifikannya, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000, dikarenakan angka taraf signifikansi lebih  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

**e) Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil output SPSS seperti yang tampak pada tabel 2 yang diperoleh estimasi pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar sebesar 0,738 dan  $t_{hitung}$  sebesar 13,014. Dimana nilai  $t_{hitung}$   $13,014 > 1,97$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar. Sedangkan untuk melihat nilai signifikannya, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000, dikarenakan angka taraf signifikansi lebih  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

**f) Pengaruh Komunikasi Guru Melalui Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar**

Untuk mengetahui apakah variabel motivasi belajar mampu memediasi variabel komunikasi guru terhadap hasil belajar adapun langkahnya sebagai berikut.

Pengaruh langsung komunikasi guru terhadap hasil belajar

$$\begin{aligned} &= Pyx_1 (p1) \\ &= 0,491 \end{aligned}$$

Pengaruh tidak langsung komunikasi guru terhadap hasil belajar

$$\begin{aligned} &= Pyx_1 (p2) + Pyx_3 (p3) \\ &= 0,278 \times 0,738 \\ &= 0,205164 \end{aligned}$$

Total pengaruh (komunikasi guru terhadap hasil belajar)

$$\begin{aligned} &= p1 + (p2 \times p3) \\ &= 0,491 + (0,205164) \\ &= 0,696164 \end{aligned}$$

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa komunikasi guru dapat berpengaruh langsung terhadap hasil belajar dan dapat juga berpengaruh secara tidak langsung yaitu dari komunikasi guru ke motivasi belajar (sebagai variabel intervening) lalu ke hasil belajar. Untuk mengetahui pengaruh mediasi ditunjukkan oleh perkalian koefisien ( $p2 \times p3$ ) sebesar 0,205164 signifikan atau tidak, diuji dengan sobel test sebagai berikut:

Hitung standar error dari koefisien indirect effect ( $Sp2p3$ )

$$Sp2p3 = \sqrt{p3^2 Sp2^2 + p2^2 Sp3^2 + Sp2^2 Sp3^2}$$

$$Sp2p3 = \sqrt{(0,738)^2 (0,161)^2 + (0,491)^2 (0,070)^2 + (0,161)^2 (0,070)^2}$$

$$Sp2p3 = \sqrt{(0,544644 \cdot 0,025921) + (0,241081 \cdot 0,0049) + (0,025921 \cdot 0,0049)}$$

$$Sp2p3 = \sqrt{0,01411771712 + 0,0011812969 + 0,001270129}$$

$$Sp2p3 = \sqrt{0,01656914302} = 0,129$$

Berdasarkan hasil Sp2p3 ini kita dapat menghitung nilai t statistic pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{p2p3}{Sp2p3} = \frac{0,696164}{0,129} = 5,937$$

Oleh karena t hitung = 5,937 lebih besar dari nilai t tabel dengan tingkat signifikan 0,05 yaitu 1,97, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0,696164 signifikan yang berarti bahwa motivasi belajar mampu memediasi komunikasi guru terhadap hasil belajar. Artinya dengan adanya dukungan motivasi belajar akan semakin meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### **g) Pengaruh Lingkungan Sekolah Melalui Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar**

Untuk mengetahui apakah variabel motivasi belajar mampu memediasi variabel lingkungan sekolah terhadap hasil belajar adapun langkahnya sebagai berikut.

Pengaruh langsung lingkungan sekolah terhadap hasil belajar

$$= Pyx_1(p1)$$

$$= 0,541$$

Pengaruh tidak langsung lingkungan sekolah terhadap hasil belajar

$$= Pyx_1(p2) + Pyx_3(p3)$$

$$= 0,410 \times 0,738$$

$$= 0,30258$$

Total pengaruh (lingkungan sekolah terhadap hasil belajar)

$$= p1 + (p2 \times p3)$$

$$= 0,541 + (0,30258)$$

$$= 0,84358$$

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari lingkungan sekolah ke motivasi belajar (sebagai variabel intervening) lalu ke hasil belajar. Untuk mengetahui pengaruh mediasi ditunjukkan oleh perkalian (p2 x p3) sebesar 0,30258 signifikan atau tidak, diuji dengan sobel test sebagai berikut:

Hitung standar error dari koefisien indirect effect (Sp2p3)

$$Sp2p3 = \sqrt{p3^2 Sp2^2 + p2^2 Sp3^2 + Sp2^2 Sp3^2}$$

$$Sp2p3 = \sqrt{(0,738)^2 (0,092)^2 + (0,410)^2 (0,070)^2 + (0,092)^2 (0,070)^2}$$

$$Sp2p3 = \sqrt{(0,544644 \cdot 0,008464) + (0,1681 \cdot 0,0049) + (0,008464 \cdot 0,0049)}$$

$$Sp2p3 = \sqrt{0,00460986682 + 0,00082369 + 0,0000414736}$$

$$Sp2p3 = \sqrt{0,00547503042} = 0,074$$

Berdasarkan Sp2p3 ini kita dapat menghitung nilai t statistic pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{p2p3}{Sp2p3} = \frac{0,84358}{0,074} = 11,400$$

Oleh karena nilai t hitung = 11,400 lebih besar dari nilai t tabel dengan tingkat signifikan 0,05 yaitu 1,97, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0,84358 signifikan yang berarti bahwa motivasi belajar mampu memediasi lingkungan sekolah terhadap hasil belajar. Artinya dengan adanya dukungan motivasi belajar akan semakin meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis, diketahui bahwa komunikasi guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 11 Kota jambi.
2. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis, diketahui bahwa lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 11 Kota jambi.
3. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis, diketahui bahwa komunikasi guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 11 Kota jambi.
4. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis, diketahui bahwa lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 11 Kota jambi.
5. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis, diketahui bahwa motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 11 Kota jambi.
6. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis, diketahui bahwa komunikasi guru berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening.
7. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis, diketahui bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening.

### Saran

#### a. Secara Praktis

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang diperoleh, maka saran untuk perbaikan penelitian dimasa mendatang adalah sebagai berikut :

- 1) Diharapkan pada pihak guru untuk dapat meningkatkan komunikasinya dengan peserta didik agar lebih mudah dalam menjalin komunikasi pada saat proses belajar mengajar. Dengan membaca buku-buku ataupun mengikuti pelatihan menggunakan media kreatif untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan guru. Selain itu, guru juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, dengan menciptakan suasana keakraban dengan peserta didik dan senantiasa melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif.
- 2) Diharapkan pada pihak siswa untuk lebih aktif menjalin komunikasi dengan guru dengan senantiasa menyapa guru serta melakukan diskusi dengan guru dalam segala hal. Selain itu, siswa juga diharapkan memanfaatkan fasilitas yang telah tersedia disekolah untuk menambah wawasan dan pengetahuan.
- 3) Diharapkan pada pihak sekolah untuk meningkatkan fasilitas dan memperhatikan kelengkapan dan kondisi yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Sekolah juga diharapkan mendorong para guru untuk dapat terus meningkatkan keterampilan guru dalam berkomunikasi, karena kecerdasan dan wawasan seorang guru dapat dinilai dari cara berkomunikasinya.

#### b. Secara Akademis

Penelitian ini perlu ditinjau lanjuti lagi untuk melihat faktor apa yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik secara komprehensif, guna menjawab faktor lain

(*epsilon*) yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut dapat berupa bersumber dari luar maupun dalam diri individu siswa tersebut. Dari luar dapat berupa lingkungan social, maupun instrument lainnya berupa guru, sarana dan fasilitas. Sedangkan yang bersumber dari dalam dapat berupa bakat, minat, kecerdasan, serta kemampuan kognitif.

## REFERENSI

- Atmaja, A. R. (2014). *PERANAN KOMUNIKASI INTERPESONAL GURU DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA DI TK CAESA BABY HOUSE TAHUN AJARAN 2014/2015* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Yogyakarta). <https://repository.upy.ac.id/616/>
- Dewi, C. F., & Yuniarhsih, T. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Djamarah, S.B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, O. U. (2020). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Herawati, T., & Muazza. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Pemanfaatan Sumber Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Bayung Lencir. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 506–515. <https://doi.org/10.38035/JMPS>
- Herlina, & Diputra, T. T. (2018). Implementasi Rumus Sobel Pada Web Dengan Topik Regresi Linier Menggunakan Variabel Intervening. *Jurnal Algoritma, Logika Dan Komputasi*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.30813/j-alu.v1i1.1106>
- Javentdo, I., Khairinal, K., & Rosmiati, R. (2021). Pengaruh Komunikasi Guru, Lingkungan Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Sma Negeri 14 Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 443–457. <https://www.dinastirev.org/JMPS/article/view/582>
- Khairinal. (2016). *Menyusun: Proposal, Skripsi, Tesis & Disertasi*. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Kunandar. (2020). *Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kinerja dan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Madjid, A. (2019). Interaksi Guru dan Murid dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Mitra*, 17(1), 80-86. <https://kopertais8.or.id/jurnal/index.php/jm/article/view/16>
- Muflichah, I. (2016). Hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MIN Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(1), 15–28. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/27076/1>
- Muhammad, A. (2010). *Komunikasi Organisasi*. 7th ed. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pohan, D. D., & Fitria, S. U. (2021). Jenis Jenis Komunikasi. *Journal Educational Research and Social Studies*, 2, 45–79. <https://doi.org/10.1002/0471715220.ch3>
- Robbins, S.P dan Judge, T.A. 2015. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sahabuddin, C. (2015). Hubungan Komunikasi Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kabupaten Majene. *Jurnal Pepatuzdu*, 10(1), 17–30. <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/pepatuzdu/article/view/35>
- Sagala, S. (2019). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Uno, Hamzah, B. 2017. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Walgitto, B. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Wibowo. (2014). *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (literature review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24. <https://siberpublisher.org/index.php/JPSN/article/view/14/14>
- Walgitto, B. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wibowo. (2014). *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (literature review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24. <https://siberpublisher.org/index.php/JPSN/article/view/14/14>